

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN BANJARPANJANG 1

Sintia Fitri Wulandari¹, Cerianing Putri Pratiwi², Pardi Syarip Hidayat³
¹Mahasiswa PPG PGSD Universitas PGRI Madiun, ²Dosen Universitas PGRI Madiun, ³Guru SDN Banjarpanjang 1
¹Shintiafitri19@gmail.com, ²cerianing@unipma.ac.id, ³Pardisyarip12@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the problems that exist in class V SDN Banjarpanjang 1, namely the teacher has not fully implemented an interesting learning model, does not use innovative media and only uses lecture and assignment methods. This results in low cognitive learning outcomes for students. This study aims to determine the increase in student learning outcomes through the application of a mind mapping-assisted project based learning model for fifth grade students at SDN Banjarpanjang 1. This type of research is classroom action research consisting of 2 cycles with 2 meetings in each cycle. The subjects in this study were fifth grade students at SDN Banjarpanjang 1 which consisted of 11 students. Data collection techniques in this study were carried out using test techniques. The research instrument consisted of evaluation questions. This research method uses the Kemmis and McTaggart design, which is in the form of a cycle which includes several stages: planning, action, observing and reflecting. Data analysis in this study is by qualitative and quantitative data analysis. The results of this study, namely the application of the project based learning model assisted by mind mapping media can improve student learning outcomes in thematic learning Theme 9 Sub Theme 2 Learning 1 class V SDN Banjarpanjang 1. It can be seen that there is an increase from pre-cycle with a completeness score of 27% then an increase in cycles I to 45% and cycle II to 82%, so that there is an increase of 18% in student learning outcomes. This shows that the application of the project based learning model assisted by mind mapping media can improve learning outcomes. In addition, the project-based learning model assisted by mind mapping can make learning active, interesting, fun and provide a memorable experience for students and can help improve the quality of better learning.

Keyword : *Model project based learning, mind mapping and learning outcomes*

ABSTRAK

Dalam penelitian yang dilakukan didasarkan oleh permasalahan yang ada di kelas V SDN Banjarpanjang 1 yakni guru belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran yang menarik, tidak menggunakan media inovatif serta hanya menerapkan sebuah metode ceramah dan peugasan sebagaimana hal tersebut menjadikan sebuah akibat dengan hasil belajar kognitif siswa yang masih rendah. Tujuan dari penelitian yang dilakukan guna mengidentifikasi meningkatnya hasil belajar siswa melalui diterapkannya model pembelajaran *project based learning* berbantuan *mind mapping* pada siswa kelas V SDN Banjarpanjang 1. Jenis penelitiannya yang dilakukan yaitu berupa penelitian tindakan kelas dengan tersusun atas 2 Siklus dalam 2 pertemuan pada setiap siklus yang digunakan.

Subyek dalam penelitian yang digunakan yaitu siswa kelas V SDN Banjarpanjang 1 yang terdiri dari 11 siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang dilakukan menggunakan teknik tes. Instrumen penelitian ini terdiri atas soal evaluasi. Metode penelitian ini menggunakan *design* Kemmis dan McTaggart dengan dilakukannya sebuah siklus yang terdiri dari berbagai bentuk tahapan : perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Analisis data pada penelitian yang dilakukan dengan melakukan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian yang dihasilkan dengan diterapkannya sebuah model *project based learning* dengan bantuan media *mind mapping* bisa menjadikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam sebuah pembelajaran tematik Tema 9 Sub Tema 2 Pembelajaran 1 kelas V SDN Banjarpanjang 1. Hal ini dapat diketahui terdapat peningkatan dari prasiklus dengan nilai ketuntasan 27% untuk selanjutnya mengalami peningkatan disiklus I dengan 45% dan disiklus II dengan 82%, sehingga terdapat peningkatan sebesar 18% pada hasil belajar siswa. dalam hal tersebut ditunjukkan dengan sebuah model *project based learning* menggunakan bantuan media *mind mapping* bisa menjadikan peningkatan pada hasil belajar. Selain itu itu model pembelajaran *project based learning* dengan bantuan *mind mapping* dapat menjadikan pembelajaran menjadi aktif, menarik, menyenangkan dan memberi sebuah wawasan yang mempunyai suatu kesan untuk siswa serta dapat membantu memperbaiki kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Kata Kunci : Model *project based learning*, *mind mapping* dan hasil belajar

A. Pendahuluan

Perkembangan Abad 21 saat ini ditandai dengan adanya arus globalisasi yang sangat pesat, sehingga dapat menciptakan perkembangan teknologi yang canggih dan modern. Hal ini menyebabkan banyak permasalahan yang muncul, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penguasaan teknologi yang modern. Dalam hal ini, kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan secara menyeluruh untuk untuk mendorong kemajuan IPTEK. Oleh karena itu, sitem pendidikan harus memajukan berbagai aspek keterampilan, kesadaran global serta

kegiatan siswa yang dikenal dengan “Kompetensi Abad 21”. Kompetensi tersebut meliputi keterampilan berpikir kreatif dan inovatif, keterampilan berkolaborasi, keterampilan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah dan keterampilan berkomunikasi. (Eko Risdianto, 2019). Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan keterampilan abad 21 pemerintah berusaha menyempurnakan sistem pendidikan nasional melalui penerapan kurikulum 2013.

Pelaksanaan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik integratif dalam proses pembelajaran

untuk semua jenjang kelas pada sekolah dasar. Pembelajaran tematik sebagai salah satu model pembelajaran terpadu dengan melakukan sebuah integrasi dalam banyaknya mata pelajaran pada suatu tema yang menjadikan bisa memberi sebuah pengalaman yang berarti dan mempunyai makna bagi siswa. Pembelajaran tematik integratif mengintegrasikan penilaian *afektif* (sikap), *kognitif* (pengetahuan), dan *psikomotorik* (keterampilan) dalam proses pembelajaran serta mengaitkan beberapa konsep pengetahuan dalam satu tema pembelajaran (Hidayah dkk., 2015) Pembelajaran berbasis tematik ini bukan hanya mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, namun juga menantang siswa untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dari pembelajaran. Penerapan pembelajaran tematik merupakan cara untuk meningkatkan hasil belajar secara optimal dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa serta memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi siswa (Kadir & Asrohah, 2015)

Pada kenyataannya dilaksanakannya sebuah pembelajaran tematik terpadu tidak begitu optimal sesuai dengan harapan yang diinginkan, berdasarkan analisa sebuah penelitiannya yang dilaksanakan Vera (2019) memberikan suatu pernyataan mengenai siswa terlihat bosan saat pembelajaran berlangsung hal ini dikarenakan guru tidak menerapkan sebuah model pembelajaran dengan mempunyai daya tarik. Dalam hal tersebut tentu dapat memberi pengaruh pada hasil belajar siswa, sesuai dengan hasil pengamatan dengan sudah peneliti lakukan sebelumnya, mengenai peneliti menemukan permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam Tema 9 Sub tema 1 beberapa Benda di Sekitar Kita. Pada aktifitas yang dilakukan pada pra siklus yang telah peneliti lakukan sebelumnya, didapatkan data hasil belajar peserta yang rendah. Dapat ditunjukkan dari 11 siswa hanya 3 siswa dengan memperoleh nilai melebihi KKM, lain halnya pada 8 siswa yang lain dengan masih tidak begitu memperhatikan mengenai KKM. Berdasarkan permasalahan tersebut rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN Banjarpanjang 1, bisa dijelaskan oleh

adanya 11 siswa atau banyaknya 73% tidak begitu aktif dalam KKM, lain halnya pada 27% siswa dengan memperoleh sebuah nilai yang melebihi KKM. Sebagaimana dalam hal tersebut hasil belajar siswa perlu dilakukan peningkatan. Selain itu terdapat beberapa permasalahan lain, seperti yang dikemukakan Yetra (2019) bahwa terdapat beberapa permasalahan yaitu (1) guru lebih difokuskan terhadap buku pedoman siswa yang telah diberikan oleh pemerintah tanpa ada sumber buku lain, (2) kurangnya guru menerapkan model pembelajaran yang menarik, (3) diketahui dengan siswa yang tidak begitu antusias dalam menjalankan sebuah pembelajaran yang disebabkan oleh siswa hanya menerima informasi dari guru, tidak menemukan konsep pengetahuan secara mandiri. Permasalahan ini berdasarkan sebuah penelitian yang dilakukan ketika dilaksanakannya sebuah pembelajaran yang dijalankan oleh guru tidak menerapkan sebuah model pembelajaran yang menarik, hanya menerapkan metode ceramah serta guru tidak diterapkannya sebuah media konkret untuk menunjang proses pembelajaran. Sedangkan karakteristik siswa kelas 5 mereka

masih cenderung berfikir secara konkret serta belum mampu berfikir abstrak secara menyeluruh. Pada tema ini memang membutuhkan kemampuan siswa dalam berpikir analitis, logis, kritis, kreatif dan sistematis karena terdapat 2 mata pelajaran dengan materi yang mempunyai sebuah tingkatan kesulitannya yang relatif tinggi. Pada hal ini peneliti pun melakukan suatu wawancara terhadap sebagian siswa kelas V di SDN Banjarpanjang 1 Kabupaten Magetan. Beberapa siswa tersebut mengatakan bahwa mengalami kesulitan saat memahami materi tema 9 mengenai zat tunggal dan campuran serta macam-macam iklan karena guru sebagian besar melakukan sebuah cerita dan membaca yang menjadikan sebagian besar siswa menjadi bosan dan mengantuk ketika menjalankan sebuah pembelajaran yang dilangsungkan.

Sebagai suatu cara yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang telah disebutkan adalah diperlukan perbaikan pada model pembelajarannya yang diterapkan. Sebagaimana dilakukan dengan melakukan sebuah penerapan model pembelajaran *project based learning*. *Project based learning* dalam pengertiannya sebagai suatu

pembelajaran yang mengasah kreativitas siswa, hal ini disebabkan model pembelajaran memberi latihan terhadap siswa guna melaksanakan dan mengerjakan sebuah hasil karya maupun proyek menjadi hasil belajar berdasarkan pengalaman langsung (*learning by doing*) (Pratiwi dkk., 2018) dalam sebuah pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan *project based learning* sebagai suatu bentuk model pembelajaran dengan dipusatkan terhadap siswa, menggunakan sebuah basis proyek yang inovatif serta menjadikan seorang guru dengan mempunyai peranan menjadi fasilitator untuk pembelajaran kontekstual dengan berkaitan dengan kondisi kehidupan setiap harinya. Dalam sebuah pembelajaran *project based learning* merupakan sebuah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan sebuah prinsip kerja proyek, sebagaimana seorang guru memberikan peluang kepada siswa dalam melakukan sebuah aktifitas dengan melibatkan kerja proyek secara berkelompok (Restiani, 2022). Model *project based learning* memiliki dampak positif bagi keterampilan berpikir kritis, kolaborasi dan kreativitas karena melibatkan siswa dalam suatu proyek secara mandiri

yang dapat menghasilkan suatu produk. (Siswanto, 2023).

Selain itu untuk menunjang pembelajaran secara optimal maka diperlukan penggabungan model PjBl menggunakan metode *mind mapping*. *Mind Mapping* sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk melakukan pencatatan dengan lebih efektif dan kreatif dengan melakukan pemetaan informasi penting dalam bentuk bagan (Ananda, 2019). *Mind mapping* merupakan metode pembelajaran dengan lebih difungsikan dalam menyalurkan pikiran maupun gagasan dengan menjadikan sebuah stimulus/ rangsangan kreatifitas dengan mempunyai sebuah tujuan dalam melakukan peningkatan sebuah keterampilan menyampaikan pemikiran kreatif oleh siswa. Metode tersebut sebagai suatu metode dengan lebih dominan diterapkan oleh guru pada suatu pembelajaran pada usaha yang dilakukan untuk menjadikan kreativitas siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran (Bangkit dkk., 2019) Kelebihan *mind mapping* yaitu menampilkan informasi penting secara menyeluruh dalam materi pembelajaran dan dapat mendorong pemecahan masalah dengan melalui suatu tampilan yang

kreatif dan menyenangkan untuk diamati, dipahami serta mudah untuk diingat. Metode pembelajaran *mind mapping* ini sebagai suatu bentuk metode pembelajaran dengan mendorong siswa dalam membuat suatu gambar/bagan dengan garis yang menghubungkan bagian-bagian yang berisi mengenai informasi penting dengan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya (Putri, 2016). Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas yang mempunyai sebuah tujuan dalam mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dalam pembelajaran tematik Tema 9 Subtema 2 Benda-Benda di Sekitar Kita di Kelas V SDN Banjarpanjang 1 Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023

B. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan diterapkan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagaimana dalam sebuah pengertiannya menjadi suatu model penelitian dengan didasarkan pada sebuah tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyelesaikan

permasalahan dalam pembelajaran pada ruang kelas serta untuk melakukan perbaikan terhadap kualitas pembelajaran berikutnya. Dalam penelitian yang dilakukan menerapkan sebuah metode *design* Kemmis dan McTaggart yaitu sebagai suatu siklus yang terdiri dari banyaknya tahapan : perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri Banjarpanjang 1 dengan berlokasi pada Ds. Banjarpanjang, Kec. Ngariboyo, Kab.Magetan, Jawa Timur. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Banjarpanjang 1 dengan jumlahnya 11 siswayang tersusunatas 9 putri dan 2 putra. Penelitian ini berfokus terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam Tema 9 Subtema 2 Pembelajaran 1 yang meliputi 2 pada sebuah pembelajaran berupa IPA dan Bahasa Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan diterapkan sebuah teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang dilakukan terdiri atas soal dan rubrik penilaian hasil belajar. Analisis data pada penelitian yang dilakukan berupa

analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilaksanakan menggunakan beberapa tahap dengan berupa tahap reduksi data, paparan data dan verifikasi data sedangkan analisis data kuantitatif yaitu membandingkan hasil belajar siswa yang terdiri dari pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia dalam siklus I dan siklus II yang disajikan tabel dan grafik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian yang dilakukan peneliti menerapkan dua siklus guna mendapatkan sebuah tujuan yang diharapkan dalam penelitian yang dikakukan. Dalam siklus 1 peneliti menerapkan sebuah model *project based learning* dengan dilakukan 2 kali pertemuannya. Lain halnya dalam siklus 2 peneliti menerapkan sebuah model *project based learning* dengan bantuan mind mapping yang dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Dibawah ini adalah tabel perbandingan hasil belajar kelas V SDN Banjarpanjang 1 dari pra siklus, siklus I dan siklus II dengan didapatkan pada penelitian yang menerapkan *project based learning* yang dibantu oleh *mind mapping* dalam tabel berikut :

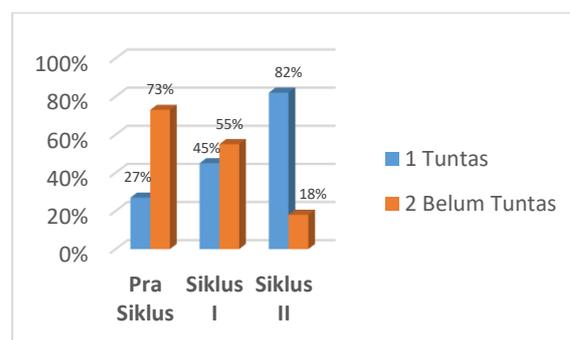
Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Banjarpanjang 1 Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Tuntas	3	5	9
Belum Tuntas	8	6	2
Jumlah Siswa	11	11	11
Rata-rata	63,64	72,27	81,36
Presentase Tuntas	27%	45%	82%
Presentase Belum Tuntas	73%	55%	12%

Berdasarkan tabel di atas, sebagaimana bisa terlihat suatu perbedaan yang terjadi mengenai ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II melalui sebuah proses diterapkannya model *project based learning* berbantuan *mind mapping* terhadap Tema 9 Subtema 2 Pembelajaran 1 kelas V SDN Banjarpanjang 1. Diperoleh data dari pra siklus, sebelum adanya tindakan bahwa dari 11 siswa kelas V SDN Banjarpanjang 1 terdapat 3 siswa (27%) sudah mencapai nilai KKM (tuntas), lain halnya pada 8

siswa (73%) memperoleh sebuah nilai kurang dari KKM (belum tuntas). Dalam siklus I, telah dilakukan sebuah tindakan berupa model *project based learning* diperoleh data bahwa dari 11 siswa kelas V SDN Banjarpanjang 1 terdapat 5 siswa (45%) sudah mencapai nilai melebihi batas KKM (tuntas), lain hanya dengan 6 siswa (55%) mendapatkan nilai kurang dari KKM (belum tuntas). Dalam siklus II, setelah dilakukannya sebuah tindakan yaitu diterapkannya model *project based learning* berbantuan *mind mapping* diperoleh data bahwa dari 11 siswa kelas V SDN Banjarpanjang 1 terdapat 9 siswa (82%) sudah mencapai nilai KKM (tuntas), sedangkan 2 siswa (18%) memperoleh nilai kurang dari KKM (belum tuntas). Sesuai dengan penelitian yang dihasilkan dalam kelas V di SDN Banjarpanjang 1 diketahui terjadi sebuah peningkatan dalam prasiklus dalam nilai ketuntasannya sebesar 27% untuk selanjutnya meningkat pada disiklus I hingga 45% dan disiklus II hingga 82%, yang menjadikan hasil belajar siswa dapat dinyatakan tuntas dan tidak perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam siklus selanjutnya, dalam hal tersebut pada proses penelitian dengan diterapkannya sebuah model *project*

based learning yang dibantu *mind mapping* terbukti bisa menjadikan peningkatan pada hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Dibawah ini dilakukan sebuah penyajian dengan diagram perbandingan ketuntasannya dari hasil belajar siswa dalam pra siklus, siklus I dan silus II.



Grafik 1 perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan silus II.

Model *project based learning* (PjBL) sebagai sebuah model pembelajaran dengan lebih dipusatkan terhadap siswa dalam proses pembelajaran berlangsung maupun dalam memberi sebuah peluang siswa untuk mengeksplere konsep pengetahuan baru dalam kehidupan nyata (Airlanda, 2021) Sejalan dengan pendapat Maisarah & Lena (2021) bahwa *project based learning* (PjBL) sebagai suatu model pembelajaran dengan memberi suatu peluang terhadap siswa guna melakukan pengembangan

pembelajaran terhadap masing-masing gagasan atau ide yang lebih mendalam dengan menjadikan adanya keaktifan, inovasi maupun implementasi sebagaimana dijadikan sebuah media maupun produk karya siswa yang dihasilkan.

Melalui model pembelajaran *project based learning* akan menjadikan tumbuhnya motivasi belajar siswa, serta kerjasama antar anggota kelompok akan tercipta dengan baik, karena melalui kegiatan proyek tersebut siswa akan bekerjasama antar anggota kelompok demi menghasilkan hasil karya yang optimal. Dalam proses pelaksanaan yang dilakukan, siswa memberi suatu bentuk kerangka proyek dengan dapat mengarahkan siswa tersebut untuk memperoleh sebuah penyelesaian dari suatu permasalahan yang dihadapinya, yang menjadikan siswa dapat melakukan sebuah penyelesaian proyek berdasarkan waktu yang telah dilakukan penentuan terlebih dahulu sebelum Pembelajaran menggunakan basis proyek bisa menjabarkan sebuah pengetahuan dengan semakin mempunyai makna (Astuti dkk., 2019). Salah satu keunggulan dalam model *project based learning (PjBL)* yaitu memberi

sebuah pengalaman khusus terhadap siswa dengan melibatkan keikutsertaannya. Dalam hal tersebut menjadikan sebuah peranan yang mudah diingat oleh siswa sebagaimana dalam pemahaman yang didapatkan lebih bisa diterima oleh siswa (Sari dkk., 2020).

Selain itu, model *project based learning* tersebut begitu sesuai untuk dikolaborasikan dengan *mind mapping* karena *mind mapping* merupakan media yang dapat membantu siswa dalam memiliki catatan pribadi yang menarik sehingga dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran yang telah dipelajari (Miati, 2019). Penerapan *mind mapping* bisa menjadikan peningkatan keaktifan siswa untuk memperoleh dan mendapatkan sebuah materi yang sedang dilakukan pendalaman, sebagaimana menjadikan daya serap pemahaman siswa semakin meningkat dandan bisa memberi pengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung namun siswa dapat bereksplorasi mengenai materi pembelajaran tersebut. Hal ini bisa menjadikan tumbuhnya suatu kompetensi dalam

menyampaikan sebuah pemikiran kritis dan kemandirian siswa (Suhada dkk., 2020). Model *project based learning* berbantuan media *mind mapping* ini sebagai sebuah model pembelajaran dengan menerapkan permasalahan menjadi tindakan awal untuk melakukan integrasi pengetahuan baru yang dimiliki siswa melalui suatu kegiatan yang bertujuan dengan memberi sebuah pengalaman yang mempunyai manfaat untuk kehidupan setiap harinya (Lukman dkk., 2015).

Adapun beberapa langkah model *project based learning* berbantuan *mind mapping* sebagai berikut :

(1) Tahap Pertanyaan Mendasar, guru memberikan pertanyaan/permasalahan yang mendasari pelaksanaan kegiatan proyek tersebut.

(2) Tahap Menyusun Perencanaan Proyek, siswa dibentuk menjadi 3 kelompok untuk berdiskusi mengenai perencanaan proyek seperti, pembagian tugas masing-masing anggota kelompok, alat, bahan serta cara pembuatan produk minuman, serta naskah iklan yang akan peragakan nantinya.

(3) Tahap Menyusun Jadwal, guru dan siswa melakukan penyusunan

jadwal kegiatan proyek yang akan mereka lakukan

(4) Tahap Memantau Siswa dan Kemajuan Proyek, siswa melakukan kegiatan proyek secara berkelompok, pertama mereka membuat produk minuman yang berbeda setiap kelompok, kemudian mereka menganalisis jenis zat campuran yang terkandung pada minuman tersebut. Untuk selanjutnya para siswa melakukan presentasi hasil diskusinya dalam kelas. Setelah itu mereka memperagakan iklan produk minuman yang mereka buat di depan kelas secara berkelompok dengan menggunakan bahasa iklan yang menarik, untuk memperkuat pemahaman mereka mengenai materi pembelajaran secara berkelompok siswa membuat *mind mapping* mengenai materi pembelajaran. Kemudian masing-masing kelompok melakukan presentasi hasil *mind mapping* tersebut dalam kelas.

5) Tahap Penilaian Hasil, guru memberikan apresiasi mengenai hasil karya dan penampilan setiap kelompok.

6) Tahap Evaluasi Pengalaman, siswa dan guru melaksanakan sebuah kegiatan refleksi, tanya jawab serta menyimpulkan tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Pada proses diterapkannya model *project based learning* berbantuan *mind mapping* terdapat beberapa kendala yang peneliti alami saat proses pembelajaran berlangsung yaitu (1) membutuhkan waktu yang lama untuk menerapkan model *project based learning* berbantuan *mind mapping* ini, sehingga peneliti membutuhkan waktu 2 pertemuan pada setiap siklusnya agar tujuan pembelajaran bisa diperoleh dengan cara lebih optimal. (2) siswa mengalami kesulitan dalam pembuatan *mind mapping*, solusinya yaitu memandu siswa untuk menyelesaikan *mind mapping* dengan memberikan contoh *mind mapping* terlebih dahulu kepada siswa agar dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam membuat *mind mapping*. Meskipun terdapat kelemahan, diterapkannya model *brain based learning* dengan bantuan *mind mapping* juga memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu sebagai berikut : (1) memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, (2) memberikan pengalaman nyata bagi siswa yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-harinya, (3) menumbuhkan kerjasama antar anggota kelompok (4) meningkatkan kompetensi untuk

menyampaikan suatu pemikiran secara kritis dan kreatif dalam merancang *mind mapping* (5) mendukung siswa untuk melakukan pemahaman materi yang diberikan melalui *mind mapping*. (Widiastutik dkk., 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan dengan diperoleh suatu kesimpulan mengenai diterapkannya sebuah model *project based learning* dengan bantuan media *mind mapping* bisa menjadikan peningkatan pada hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik Tema 9 Sub Tema 2 Pembelajaran 1 kelas V SDN Banjarpanjang 1. Hal ini dapat diketahui terdapat peningkatan dari prasiklus dengan nilai ketuntasan 27% kemudian naik di siklus I menjadi 45% dan di siklus II menjadi 82%. Hal ini menunjukkan mengenai diterapkannya sebuah model *project based learning* dengan bantuan media *mind mapping* bisa menjadikan peningkatan hasil belajar dan membantu memperbaiki kualitas pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Airlanda, P. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.

- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Astuti, I. D., Toto, T., & Yulisma, L. (2019). MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERINTEGRASI STEM UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 11(2), 93.
- Bangkit, J. R., Fitriana, S., & Widiharto, C. A. (2019). Mind Mapping untuk Pengembangan Perencanaan Karir. *Mind*, 1(2).
- Eko Risdianto, M. C. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Research Gate, April*(January), 1–16.
- Hidayah, N., Pgmi, J., Tarbiyah, F., & Keguruan, D. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2, 34–49.
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). *Pembelajaran tematik*. Raja Grafindo Persada.
- Lukman, L. A., Martini, K. S., & Utami, B. (2015). EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DISERTAI MEDIA MIND MAPPING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK SISTEM KOLOID DI KELAS XI IPA SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(1), 113–119.
- Maisarah, & Lena, M. S. (2021). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PADA APPLICATION OF THE PROJECT BASED LEARNING (PjBL) MODEL. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, IV(5), 93–115.
- Miati, A. (2019). *Penerapan metode diskusi dan metode mind mapping pada pembelajaran tema 1 organ gerak hewan dan manusia kelas v di MIN 4 Palangka Raya*. IAIN Palangka Raya.
- Pratiwi, C. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Mind Map Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 2(3), 116–125.
- Putri, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Teknik Mind Mapping terhadap Keterampilan Menulis Berita. *Jurnal Rokania*, 1(3), 71–79.
- Restiani. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Concept Map Terhadap Kemampuan Literasi Matematis

- Dan Self Efficacy. *Pendidikan*.
Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Kelas V SDN Tlogosari
Kulon 01. 7, 4090–4096.
- Sari, L., Taufina, T., & Fachruddin, F.
(2020). Pengembangan Lembar
Kerja Peserta Didik (LKPD)
dengan Menggunakan Model
PJBL di Sekolah Dasar. *Jurnal
Basicedu*, 4(4), 813–820.
- Yetra, T. (2019). Pengembangan
Bahan Ajar Tematik Terpadu
Berbasis Model Discovery
Learning Di Kelas Iv Sd Negeri
030 Palembang. *Jurnal Buah
Hati*, 6(2), 175–189.
- Siswanto, E. (2023).
PENGEMBANGAN MODEL
PROJECT BASED LEARNING
TENTANG KENAMPAKAN
ALAM DENGAN MEDIA
DIORAMA UNTUK
PENINGKATAN HIGH ORDER
TINGKING SKILL (HOTS)
SISWA KELAS 4 SDN PUNTEN
01 KOTA BATU. *Jurnal
Pendidikan Taman Widya
Humaniora*, 2(2), 751–774.
- Suhada, S., Bahu, K., & Amali, L. N.
(2020). Pengaruh Metode
Pembelajaran Mind Map
Terhadap Hasil Belajar Siswa.
Jambura Journal of Informatics,
2(2), 86–94.
[https://doi.org/10.37905/jji.v2i2.7
280](https://doi.org/10.37905/jji.v2i2.7280)
- Vera, M. (2019). *Peningkatan
Kreativitas dan Hasil Belajar
Siswa Melalui Model
Pembelajaran Problem Based
Learning pada Kelas 5 SDN
Sidorejo Lor 05 Salatiga*. Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar FKIP-UKSW.
- Widiastutik, D., Fajriyah, K., &
Purnamasari, V. (2023).
Penerapan Model PjBL untuk